

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pola komunikasi pada ritual mangongkal menunjukkan adanya suatu bentuk pola komunikasi yang dapat membangun solidaritas yang terjadi di dalam masyarakat di daerah Simalungun Desa Nagori Tengah yaitu dengan tujuan agar mendapatkan hagabeon (panjang umur), hasangapon (kehormatan), dan hamoraon (kekayaan) dari leluhur kepada keturunannya, dan juga mempererat rasa kekeluargaan pada generasi yang diangkat tulang belulangunya. Ritual ini menunjukkan bagaimana kekerabatan antar masyarakat di daerah Simalungun Desa Nagori Tengah dan keturunan marga tetap bertahan serta terjalin dengan baik.

Berdasarkan teori interaksi simbolik pada ritual mangokal holi adalah ada prinsip-prinsip moral yang mengikat orang Batak dan leluhurnya yang terwujud dalam jalinan struktur kekerabatan, dan nilai-nilai agama yang berhubungan dengan leluhur. Kerbau disembelih sebagai lambang keramat bagi masyarakat Batak dalam upacara mangongkal holi, karena dengan lambang ini semua keturunan menjadi satu keluarga besar.

6.2 Saran

1. Agar tradisi ritual Mangongkal Holi tetap dipertahankan karena dapat membangun solidaritas keluarga dan masyarakat di Desa Nagori Tengah
2. Untuk meningkatkan motivasi masyarakat Batak Toba untuk melestarikan budaya Mangongkal Holi yang merupakan kekayaan budaya leluhur.
3. Untuk nilai-nilai yang terdapat dalam Mangongkal Holi untuk diteliti lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, karena pada penelitian ini kurang mendapatkan informasi yang cukup tentang nilai-nilai yang terdapat dalam upacara Mangongkal Holi, dan hanya sedikit nilai-nilai religi dan sosial yang diterima. .